

Kursi kuliah tunggal dari
Kayu

DAFTAR ISI

	Halaman
1. RUANG LINGKUP	1
2. DEFINISI	1
3. SYARAT KONSTRUKSI	1
4. SYARAT BAHAN	2
5. SYARAT UKURAN	2
6. CARA PENGAMBILAN CONTOH	4
7. CARA UJI	4
8. SYARAT LULUS	5
9. SYARAT PENANDAAN	6

KURSI KULIAH TUNGGAL DARI KAYU

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, syarat konstruksi, syarat bahan, syarat ukuran, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji dan syarat penandaan untuk kursi kuliah tunggal dari kayu.

2. DEFINISI

Kursi kuliah tunggal dari kayu adalah kursi berbentuk khusus yang terbuat dari kayu dilengkapi dengan tempat menulis dan tempat peralatan kuliah.

3. SYARAT KONSTRUKSI

Konstruksi adalah pembentuk kursi yang bagian-bagiannya terdiri dari :

3.1 Kerangka

Kerangka terdiri atas :

3.1.1 Kaki Depan

Bagian kerangka yang berfungsi menyangga dudukan kursi bagian depan.

3.1.2 Kaki Belakang

Bagian kerangka yang menyangga dudukan kursi bagian belakang dan bagian sandaran kursi.

3.1.3 Ambang Kanan dan Kiri Bawah

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri.

3.1.4 Ambang Kanan dan Kiri Atas

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri atas serta sebagai penyangga alas tempat menulis.

3.1.5 Ambang Depan dan Belakang

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian kanan dan kiri.

3.1.6 Palang Kanan dan Kiri

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan konstruksi bagian sisi kanan dan sisi kiri bawah dari kaki kursi.

3.1.7 Palang Belakang

Bagian kerangka yang berfungsi menguatkan bagian sisi belakang kaki kursi.

3.2 Dudukan Kursi

Bagian untuk diduduki sesuai dengan fungsinya dan memberikan kenyamanan bagi pemakai.

3.3 Sandaran

Bagian dari kursi yang berfungsi sebagai sandaran, bidang sandaran dipasang di ujung bagian atas dari kaki belakang kursi dengan kemiringan 10° -- 14° dari garis vertikal.

3.4 Alas Tempat Menulis

Bagian kursi yang digunakan sebagai alas tempat menulis terletak di bagian atas depan yang bertumpu pada ambang kiri dan kanan atas serta pemasangannya dengan engsel atau dipasang permanen pada ambang kanan atas.

3.5 Tempat Peralatan Kuliah

Bagian kursi yang dipergunakan untuk menempatkan peralatan kuliah dan terletak di bawah tempat duduk.

3.6 Sambungan

Semua sambungan bagian kursi antara kaki dan ambang-ambang kursi harus menggunakan lem dan dengan purus (lidah) menggunakan pen atau dengan sistim dovetail.

4. SYARAT BAHAN

Bahan untuk kursi kuliah tunggal dari kayu sesuai dengan SNI 12-0608--1989, *Syarat Sifat Fisik dan Mekanik Kayu untuk Mebel*.

5. SYARAT UKURAN

Syarat ukuran kursi kuliah tunggal kayu sesuai dengan tabel I.

Tabel I
Syarat Ukuran
Kursi Kuliah Tunggal Dari Kayu

Satuan : Cm.

No.	B a g i a n	Ukuran
1	2	3
1.	Kaki depan	
	a. Tinggi	43 — 46
	b. Lebar	5
	c. Tebal	2,5
2.	Kaki belakang	
	a. Tinggi	80 — 82
	b. Lebar	5
	c. Tebal	2,5
3.	Ambang kanan dan kiri bawah	
	a. Panjang	42 — 45
	b. Tinggi	5
	c. Tebal	2,5
4.	Ambang kanan dan kiri atas	
	a. Panjang	42 — 45
	b. Tinggi	5
	c. Tebal	2,5
5.	Ambang depan/belakang	
	a. Panjang	42
	b. Tinggi	5
	c. Tebal	2,5
6.	Palang kanan dan kiri	
	a. Panjang	42 — 45
	b. Lebar	3
	c. Tebal	2,5
7.	Bidang dudukan	
	a. Panjang	40 — 50
	b. Lebar	42
	c. Tebal	3
8.	Bidang sandaran	
	a. Lebar	15
	b. Tebal	3
	c. Panjang	42
	d. Kemiringan	13° — 15°
9.	Palang belakang	
	a. Panjang	42
	b. Lebar	4
	c. Tebal	2,5
10.	Alas tempat menulis	
	a. Panjang	47
	b. Lebar	23 — 25
	c. Tebal	1,2
11.	Tempat peralatan kuliah. Jarak tempat duduk ke arah bagian bawah rak.	15

Catatan : Toleransi ± 1 mm.

6. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Contoh uji diambil secara acak seperti tercantum pada Tabel II.

Tabel II
Cara Pengambilan Contoh

Jumlah barang dalam partai	Jumlah contoh Uji yang diambil dan diuji
2 sampai 15	2
16 sampai 25	3
26 sampai 90	5
91 sampai 150	8
151 sampai 280	13
281 sampai 500	20
501 sampai 1.200	32
1.201 sampai 3.200	50
3.201 ke atas	80

7. CARA UJI

7.1 Kerangka

7.1.1 Kaki Depan

Ambil contoh uji, ukur tinggi, lebar dan tebal kaki dengan alat ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada 3 tempat yang berbeda. perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

7.1.2 Kaki Belakang

Ambil contoh uji, ukur tinggi, lebar dan tebal kaki belakang dengan skala ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tempat yang berbeda. perbedaan hasil pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

7.1.3 Ambang Kanan dan Kiri

Ambil contoh uji, ukur panjang, tinggi dan tebal ambang kanan dan kiri dengan menggunakan skala ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tempat yang berbeda, kesalahan pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

7.1.4 Ambang Depan dan Belakang

Ambil contoh uji, ukur panjang, tinggi dan tebal ambang kanan dan kiri dengan menggunakan skala ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada 3 tempat yang berbeda, kesalahan pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.

7.1.5 Palang Kanan dan Kiri

Ambil contoh uji, ukur panjang, lebar dan tebal palang kanan dan kiri dengan menggunakan skala ukuran panjang yang sudah ditera. Pengukuran dilakukan tidak kurang dari 3 kali pada tempat yang berbeda, kesalahan pengukuran tidak boleh lebih dari 1 mm.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id